



## Pelaksanaan Pastoral Dasar Program Studi Pendidikan Pengajaran Agama Katolik STP-IPI Malang

Skolastika Soko Banae <sup>a, 1</sup>, Carlos De Pacheconai <sup>a, 2</sup>, Theresia Noiman Derung <sup>a, 3\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup> teresiaderung@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

*Informasi artikel*

*Received: 4 Juli 2021;*  
*Revised: 24 Juni 2021;*  
*Accepted: 2 Agustus 2021.*

Kata-kata kunci:  
 Calon Katekis;  
 Pastoral Dasar;  
 Tenaga Pastoral.

---

*ABSTRAK*

Tenaga pastoral merupakan istilah untuk orang yang bekerja mewartakan serta membangun Kerajaan Allah di dunia. Tenaga pastoral perlu dasar ilmu pastoral, melalui perkuliahan pastoral dasar calon tenaga pastoral dapat memahami dasar ilmu pastoral, sehingga dapat siap berkarya di tengah masyarakat. Mata kuliah pastoral dasar di STP-IPI Malang menekankan pada praktik di lapangan seperti membaca kitab suci, membuat renungan, mengikuti peribadatan, dan lainnya. Artikel ini akan membahas pelaksanaan pastoral dasar di STP-IPI Malang, faktor yang mendukung pelaksanaan pastoral dasar, serta faktor penghambat pelaksanaan pastoral dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah Mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Pengajaran Agama Katolik STP-IPI Malang. Metode pengumpulan data menggunakan cara wawancara dan observasi. Teknik analisa data menggunakan rumus Miles dan Huberman. Berdasarkan penelitian mahasiswa tidak sepenuhnya terlibat aktif dalam pelaksanaan pastoral dasar. Sebagian besar memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan umum yang ada di dalam diktat atau modul pastoral dasar.

---

*Keywords:*

*New Chatechist;*  
*Basic Pastoral;*  
*Pastoral Workers.*

---

*ABSTRACT*

*Implementation of Basic Pastoral Study Program of Catholic Teaching Education STP-IPI Malang. Pastoral workers is a term for people who work to proclaim and build the Kingdom of God in the world. Pastoral workers need to know basic pastoral, through basic pastoral lectures, pastoral workers can understand the basics of pastoral, so they can be ready to work in the community. The basic pastoral course at STP-IPI Malang emphasizes practice such as reading scriptures, making meditations, attending worship, and others. This study used a qualitative research design. The subjects of the research were second-level students of the Catholic Religious Teaching Education Study Program, STP IPI-Malang. Methods of data collection using interviews and observation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman formula. Based on the research, students are not fully actively involved in the implementation of basic pastoral care. Most have goals that differ from the general objectives contained in the dictates or basic pastoral modules.*

---

Copyright © 2021 (Skolastika Soko Banae, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Banae, S. S., Pacheconai, C. D., & Derung, T. N. Pelaksanaan Pastoral Dasar Program Studi Pendidikan Pengajaran Agama Katolik STP-IPI Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(8), 236–241. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1183>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pastoral dasar merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pendidikan sarjana di STP-IPI Malang. Kata pastoral dasar terbentuk dari dua kata yakni dari kata “pastoral” dan “dasar”. Istilah “Pastoral” artinya “gembala” istilah ini berkaitan dengan tugas penggembalaan terhadap umat Allah yang secara khusus biasanya dijalankan oleh imam. Sedangkan istilah “dasar” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya lapisan yang paling bawah, alas/fondasi dan asas (Reba, Alex dan Meta, I. Sabinus, 2011).

Berdasarkan arti kata ini, pastoral dasar memusatkan asas-asas utama yang harus dimiliki oleh setiap pelayan pastoral dalam pembentukan serta menjalankan tugas atau karya pelayanan bagi umat Allah. Jadi, pastoral dasar merupakan pengetahuan, praktik-praktik atau latihan-latihan dan gaya hidup yang berhubungan dengan tugas penggembalaan yang menjadi dasar kegiatan pastoral atau karya pembinaan umat seluruhnya. Dalam kuliah pastoral dasar, dikenal lima sila pastoral dasar. Kelima sila ini merupakan asas-asas fundamental untuk pembentukan kehidupan rohani para calon pelayan pastoral dan guru agama. Kelima sila itu adalah: renungan, membaca Kitab Suci, ibadat (dengan puncaknya Ekaristi), pembentukan diri dan wawancara komunitas.

Pastoral dasar dianggap sebagai dasar dan fundamen dari karya pelayanan (Jelahu, 2016). Untuk itu, setiap calon pekerja pastoral harus memilikinya agar ia sendiri kuat, tahan uji atau tahan banting sebagaimana rumah yang dibangun di atas wadas. Pastoral membantu pekerja pastoral untuk membangun dan mengembangkan persaudaraan baik antar umat maupun dengan masyarakat luas (Derung, 2019). Kalau pastoral diibaratkan sebagai rumah, maka keberadaan pastoral dasar merupakan dasar atau fondasi bagi para mahasiswa calon katekis maupun guru agama ketika berada di tengah masyarakat. Contoh ini dipakai oleh Yesus Kristus sendiri dalam pengajarannya mengenai mendirikan rumah di atas wadas (Bdk Matius 7:24). Pekerja pastoral tanpa pastoral dasar, bisa mengajar dan memberi tapi tidak bisa menjadi saksi atau pembina iman yang sepadan dengan teori yang didapatkan. Ia harus mampu menghidupi dan menghayati apa yang dikatakan (Prasetya, 2007). Agar bisa mendapatkan dasar tersebut sebagai salah satu bentuk hidup rohani, pekerja pastoral tentunya berlatih terus menerus dalam hidupnya, walau berada dalam krisis (Gultom & Saragih, 2021). Bila kita rela mendisiplinkan diri, tidak ada alasan untuk tidak dapat melakukan banyak lagi demi penyebaran Injil ke seluruh dunia (Maryono, Petrus 2002).

Upaya membangun sikap disiplin yang tinggi membantu setiap pribadi dalam hal memprioritaskan tugas-tugas yang dijalankan dalam kesehariannya terutama bagi pekerja pastoral atau katekis dalam pewartaan kabar baik. Selain kedisiplinan yang harus dibangun, ada juga kesetiaan dan kesadaran akan talenta yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang tentunya berbeda-beda. Bisa dikatakan talenta itu merupakan karunia dari Allah secara cuma-cuma atau gratis. Menjadi seorang pekerja pastoral juga merupakan sebuah karunia dari Allah bagi mereka yang terpilih termasuk mahasiswa Sekolah Tinggi pastoral IPI Malang.

Kesadaran akan talenta yang dimiliki bisa juga mempengaruhi kesetiaan seorang pekerja pastoral dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pewarta kabar baik. Bisa dilihat, bahwa semua orang bisa setia, tapi kenyataan tidak semua. Seringkali terjadi, banyak orang yang memiliki kemampuan, bisa menjadi tidak setia (bdk. Matius 25:14-30). Namun, tidak jarang juga, ketidaksetiaan itu menimpa mereka yang justru kurang. Jadi, yang dilihat di sini bukan soal kekayaan karunia yang dimiliki oleh setiap pekerja pastoral atau katekis melainkan terletak pada kegigihan perjuangannya sebagai pewarta kabar baik di dalam masyarakat. Perjuangan itu telah ada sejak pekerja pastoral menjalankan proses pembinaan selama perkuliahan.

Upaya melihat teori ini maka akan muncul pertanyaan sebagai berikut: sudah sampai di manakah perjuangan mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Pengajaran Agama Katolik?. Pelaksanaan pastoral dasar yang dijalankan oleh mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Pengajaran Agama Katolik STP-IPI Malang tidak selamanya berjalan lancar karena dipengaruhi oleh

---

beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi para mahasiswa yaitu keseluruhan mahasiswa tingkat II tinggal di kos yang memiliki jarak berbeda-beda baik itu dengan kampus dan Kapel, situasi ini bisa saja membuat mereka harus belajar mengatur waktu dengan baik. Tetapi, sering mereka datang terlambat sehingga di awal kegiatan baik itu ofisi pagi, Ibadat Sabda atau Perayaan Ekaristi kapel terlihat sepi.

Selain itu, faktor internalnya adalah adanya kemungkinan bahwa para mahasiswa menjalankan tugas dalam pelaksanaan pastoral dasar yaitu membuat renungan, Membaca Kitab Suci, mengikuti ibadat harian (ofisi pagi dan ibadat sabda) dan perayaan Ekaristi setiap hari hanya sebagai sebuah persyaratan untuk mendapatkan nilai pastoral dasar. Adapun berdasarkan pengalaman peneliti kehadiran mereka setiap hari dapat menunjang mereka dalam mendapatkan nilai yang sesuai dengan harapan mereka.

Penjelasan tentang landasan teori, memuat tentang Dasar Biblis, teori pelaksanaan, pastoral dasar, praktis lima sila pastoral dasar. Dasar biblis merujuk pada Injil Matius 7:24-25: “Setiap orang yang mendengarkan perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.” Untuk mendidik orang lain dalam hal iman, para pekerja pastoral dan guru agama dituntut untuk memiliki kehidupan rohani yang mendalam. Kehidupan rohani mereka didasarkan pada persekutuan dalam iman dan cinta dengan pribadi Yesus yang memanggil dan mengutus mereka.

Para pekerja pastoral dan guru agama perlu belajar dari contoh yang diberikan oleh Yesus mengenai mendirikan rumah di atas wadas. Iman yang kuat dapat membantu para pekerja pastoral dan guru agama ketika terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat. Di sini yang lebih ditekankan adalah cara hidup, keterampilan dan sikap hidup para pekerja pastoral dan guru agama. Sehingga, pastoral dasar merupakan suatu bentuk kehidupan rohani yang dapat dilatih terus menerus oleh seorang pekerja pastoral dan guru agama. Karena, pastoral dasar sangat membantu untuk membentuk pribadi seorang pekerja pastoral dan guru agama baik itu rohani maupun jasmani.

Teori pelaksanaan. Kata pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu mulainya (KBBI 2003). Arti pelaksanaan dalam penelitian ini mengarahkan kepada suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan baik. Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai penerapan. Menurut Majone dan Wildavsky pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Usman Nuridin, 2002).

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan pada dasarnya merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Pelaksanaan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu tindakan mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Pengajaran Agama Katolik STP-IPI Malang dalam menjalankan pastoral dasar, di mana tindakan yang dilakukan berdasarkan norma dalam pastoral dasar dan untuk mencapai tujuan mata kuliah pastoral dasar. Jadi pelaksanaan pastoral dasar yang telah ditetapkan oleh Lembaga harus dijalan oleh setiap mahasiswa, baik mereka yang sudah selesai menempuh pendidikan maupun mereka yang masih menempuh pendidikan di STP-IPI Malang.

Pastoral dasar dapat dimengerti sebagai dasar atau fundamen dari karya pelayanan pada umumnya. Sebab setiap calon pekerja pastoral dan guru agama harus kuat, mantap dan tahan uji ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Di dalam pastoral dasar terdapat praktik-praktik dan latihan-latihan gaya hidup yang berhubungan dengan tugas penggembalaan yang menjadi dasar kegiatan pastoral dan karya pembinaan bagi masyarakat.

Praktis lima sila pastoral dasar. Dalam pelaksanaan praktik renungan/meditasi dalam kehidupan setiap hari tentunya tidak mudah dilakukan baik itu untuk mereka yang pemula. Oleh sebab itu sangat

perlu untuk mengetahui persiapan apa saja yang perlu diperhatikan secara khusus dalam praktik renungan/meditasi.

Ketetapan tempat dan waktu dalam membaca kitab suci. Membaca Kitab Suci terkadang termasuk dalam salah satu kegiatan yang membosankan bagi kaum muda di zaman sekarang. Akan tetapi, tidak bagi seorang calon pekerja pastoral, sebab Kitab Suci merupakan kitab yang memuat pokok pewartaan para pekerja pastoral. Ketetapan dalam ibadat (Perayaan Ekaristi). Ibadat (Perayaan Ekaristi) termasuk dalam bentuk tindakan manusia mengucap syukur terhadap sang pencipta. Dalam tindakan ini terkesan adanya perjumpaan antara manusia dengan Tuhan.

Cara-cara proses pembentukan diri. Proses pembentukan diri terbentuk dalam 2 bagian dengan cara-cara yang praktis umum yaitu: pemeriksaan batin sederhana yang merupakan pemeriksaan batin yang dilakukan pada saat menjelang mau tidur malam. Pemeriksaan batin ini termasuk dalam ibadat penutup (*completorium*). Pemeriksaan batin pastoral adalah pemeriksaan batin yang dilakukan oleh seorang pekerja pastoral dan guru agama dalam kaitan dengan jabatannya sebagai pewarta sabda Allah (Kirchberger, 2014).

Bentuk-bentuk wawancara komunitas (persekutuan hidup rohani). Berdasarkan tujuannya, persekutuan hidup rohani mempunyai beberapa bentuk dan tujuan yaitu: informatif. Persekutuan informasi adalah pertemuan dengan tujuan utamanya memberikan informasi berupa pengetahuan, pandangan, dan lain sebagainya. Pertemuan ini bukan untuk memecahkan masalah atau untuk membuat keputusan bersama. Dalam persekutuan ini yang lebih ditekankan adalah meningkatkan komunikasi dalam komunitas ataupun dalam kelompok tertentu.

Pemecahan masalah. Bentuk persekutuan ini adalah persekutuan atau pertemuan yang bertujuan untuk menemukan bersama kebenaran. Dalam pertemuan ini terjadi interaksi satu dengan yang lainnya di sana yang lebih penting adalah saling berdialog atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Akhir dari persekutuan ini, mendapatkan sesuatu yang dianggap benar.

Persekutuan untuk pengambilan keputusan. Menurut pemahaman peneliti, persekutuan hidup jenis ini merupakan persekutuan yang menjadi titik akhir yang mendukung, mengatur dan melancarkan pekerjaan-pekerjaan lainnya sama halnya dengan evaluasi. Akan tetapi keputusan yang telah disepakati bersama harus dinilai atau dilihat kembali demi keefektifannya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, V. Wiratna 2014) Pendekatan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati baik secara individu, kelompok atau organisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono 2016) Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah manusia (*Human Instrument*), yaitu peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, instrumen peneliti harus mempunyai bekal teori yang luas, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisa dan memotret untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan. Penelitian kualitatif dijalankan pada kondisi yang alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif memiliki enam jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, penelitian fenomenologi, penelitian studi kasus, penelitian etnografi, penelitian interaksi simbolik, penelitian tindakan, penelitian pengembangan, penelitian *Grounded*. Dari keenam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

---

---

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Juliansyah Noor, 2015).

### **Hasil dan Pembahasan**

Berikut ini peneliti akan menguraikan kesimpulan hasil pelaksanaan lima sila pastoral dasar: pertama, membuat renungan harian. Keterlibatan mahasiswa tingkat II membuat renungan harian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa (9 orang) dari 10 orang yang menjadi informan belum terlibat aktif membuat renungan harian. Selain itu tujuan membuat renungan harian dari setiap mahasiswa disimpulkan bahwa belum sesuai dengan tujuan pokok yang ada di dalam modul pastoral dasar. Tetapi dari 10 informan ini, masih ada 2 orang mahasiswa yang memiliki pemahaman yang berbeda tentang membuat renungan harian. Mereka menghayati dan menjadikan renungan sebagai pokok pembentukan diri dan pedoman pengetahuan tentang Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan membimbingnya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Guru Agama Katolik bertugas untuk membimbing peserta didik agar hati nurani terasah dengan baik. Bimbingan juga diberikan agar peserta didik dapat bertahan dalam menghadapi persoalan hidup, mandiri dalam tugas. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan pribadi, kesulitan sosial, dan mengembangkan potensi peserta didik (Wilis et al., 2003).

Kedua, membaca kitab suci. Keterlibatan mahasiswa menjalankan sila kedua dalam pastoral dasar peneliti menyimpulkan bahwa belum seimbang. Hal ini didukung dengan situasi yang dialami oleh mahasiswa sendiri, di mana 10 orang dari mereka yang menjadi informan penelitian, 5 orang mahasiswa tidak rutin membaca Kitab Suci karena kesibukan sendiri. Tetapi masih ada 5 orang mahasiswa lainnya tidak rutin membaca Kitab Suci, tetapi mereka selalu membaca Kitab Suci ketika membuat renungan harian. Walaupun renungan harian menjadi alasan mereka membaca Kitab Suci, tetapi mereka dapat dikatakan masih mempunyai keinginan dan kesadaran untuk membaca Kitab Suci saat memerlukan pencerahan untuk menulis renungan harian.

Ketiga, ibadat harian (ofisi pagi)/perayaan ekaristi. Hal yang terkait dengan pelaksanaan ibadat harian (ofisi pagi) dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 10 orang mahasiswa, 6 orang telah menjalankan ofisi pagi dengan baik. Mereka selalu mengikuti ofisi pagi, bukan sebagai pernyataan iman yang mengungkapkan hubungan dengan Allah Sang penawar, pemberi dan pelaku cinta kasih. Tetapi sesuai dengan alasan yang diberikan mengenai tujuan kehadiran mereka hanya untuk memenuhi tuntutan Satuan Kredit Semester (SKS) dalam mata kuliah pastoral dasar. Tentunya hal ini tidak sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pastoral dasar. Jadi, keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan sila ketiga belum tercapai karena belum sesuai dengan apa yang ada dalam buku modul pastoral dasar. Selanjutnya keterlibatan mereka mengikuti Perayaan Ekaristi dapat disimpulkan bahwa 10 orang mahasiswa ini sudah terlibat aktif mengikuti Perayaan Ekaristi setiap hari Sabtu dan Minggu.

Keempat, pembentukan diri. Dari hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembentukan diri, dari 10 orang mahasiswa, ada 7 orang mahasiswa tidak rutin menjalankan niat yang telah ditulis dalam renungan harian dengan alasan yang berbeda-beda. Selain menjalankan niat ada juga terkait evaluasi pelaksanaan niat, dari 10 orang sebagian besar (8 orang) tidak membuat evaluasi dengan alasan yang sama yaitu tidak diajarkan. Di sini mahasiswa masih memerlukan pengertian yang lebih dalam tentang pembentukan diri. Tetapi perlu diingat bahwa dari 10 orang ini, masih ada 1 orang mahasiswa selalu membuat evaluasi walaupun tidak diajarkan karena ia ingin membentuk diri. Keadaan ini bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa yang lainnya bahwa walaupun tidak diajarkan, kesadaran akan pentingnya kematangan diri sendiri sebagai seorang calon pekerja pastoral perlu usahakan sendiri (Veto, 2021).

Kelima, wawancara komunitas. Keterlibatan mahasiswa mengikuti musyawarah bersama dapat disimpulkan bahwa sudah terlaksana dengan baik. Pernyataan ini dilihat dari keterlibatan mereka dalam

---

---

mengikuti organisasi-organisasi yang berada di luar kampus seperti organisasi ikatan mahasiswa dari setiap daerah asal. Hal ini sangat membantu mahasiswa agar membangun relasi yang baik dengan sesama di mana pun berada. Keterlibatan mahasiswa lebih pada organisasi yang bersifat sosial dikarenakan mereka tinggal di kos sehingga untuk melakukan wawancara atau musyawarah harus diwadahi oleh sebuah organisasi pemersatu.

### Simpulan

Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pastoral dasar di STP-IPI Malang menekankan pada praktik di lapangan seperti membaca kitab suci, membuat renungan, mengikuti peribadatan, dan lainnya. Artikel ini akan membahas pelaksanaan pastoral dasar di STP-IPI Malang, faktor yang mendukung pelaksanaan pastoral dasar, serta faktor penghambat pelaksanaan pastoral dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian mahasiswa tidak sepenuhnya terlibat aktif dalam pelaksanaan pastoral dasar. Sebagian besar memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan umum yang ada di dalam diktat atau modul pastoral dasar.

### Referensi

- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Dan Institut Pastoral Indonesia (IPI Malang). (1995). *Materi Pokok Pastoral Dasar I+II*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Dan Institut Pastoral Indonesia (IPI) Malang. (1995). *Materi Pokok III+IV*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Janssen, Paul. (1997). *Pastoral Dasar*. Malang: Institut Pastoral Indonesia Malang.
- Jelahu, T. T. (2016). Pembentukan Karakter Katekis Dalam Terang Evangelii Gaudium. *Sepakat-Jurnal Pastoral Kateketik*, 3(1), 22-36.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2003). *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Kirchberger, G. (2014). Bahan Ajar Teologi, Katekese dan Pastoral Dalam Konteks Gereja Katolik Indonesia. *Jurnal Berbagi*, 3(2), 184-203.
- Maryono, Petrus. (2002). *Sepadan Dengan Panggilan Allah*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prasetya, L. (2007). *Menjadi Katekis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reba, Alex dan Meta, I. Sabinus. (2011). *Pastoral Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&R*. Bandung: Alfabet.
- Theresia Noiman Derung. (2018). *Diktat Kuliah Pastoral dasar 1*. Malang: Pendidikan Keagamaan Katolik.
- Veto, F. D. (2021). *Tata Kelola Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit Berdasarkan Perspektif Teori Manajemen Pastoral sebagai Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat dalam Gerakan Gereja Mandiri (Doctoral dissertation, STFK Ledalero)*.